

## KARAKTERISTIK WISATAWAN DAN PEMILIHAN RUTE PERJALANAN WISATA DI KOTA BANDA ACEH

Khairul<sup>1</sup>, Sugiarto<sup>2</sup>, Safwan<sup>3</sup>

<sup>1)</sup> Mahasiswa Magister Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala  
Jl. Tgk. Syeh Abdul Rauf No. 7, Darussalam Banda Aceh 23111,  
email: khairul.risyad@gmail.com

<sup>2)</sup> Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala  
Jl. Tgk. Syeh Abdul Rauf No. 7, Darussalam Banda Aceh 23111

<sup>3)</sup> Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala  
Jl. Tgk. Syeh Abdul Rauf No. 7, Darussalam Banda Aceh 23111

**Abstract:** Banda Aceh as the capital of Aceh province is a major tourist destination with a wide range of attractions on offer. This is consistent with the Department of Tourism Aceh program in 2017 in Aceh tourism market that is packaged in a branding 'The Light of Aceh'. In supporting the development of Banda Aceh travel necessary to determine an alternate route of travel between attractions as a guide for tourists visiting. Theoretically, the deciding factor is the object of tourist visits and the location (ease of attainment). The influence of these two factors on the development of tourism in an area can be measured by assessing the travel route. The method used in this study is a qualitative method to describe systematically travelers facts or characteristics in making travel route which includes the analysis of visitor and traffic analysis. Furthermore, based on quantitative analysis through the calculation of the duration of travel and the determination of the travel route, then obtained an alternative form of travel route in Banda Aceh City equipped with mapping. The result of the research shows the characteristics of the tourists in doing the travel route which is divided into the characteristics of the visitors (gender, origin, age, occupation, expenses, travel companion, source of information, and vehicle used), visit characteristic (object of tourist destination, Frequency of visits, length of stay, tourist route, and travel time). Determination of travel route based on the results of the analysis there are alternatives of travel routes are divided into 2 groups, which is based on the characteristics of types of attractions (tsunami tourism and cultural tourism) and based on the diversity of tourist attractions located in the city of Banda Aceh.

**Keywords :** Banda Aceh, tourism, travel route

**Abstrak:** Kota Banda Aceh sebagai ibukota Provinsi Aceh merupakan tujuan utama wisatawan dengan berbagai macam objek wisata yang ditawarkan. Hal ini sesuai dengan program Dinas Pariwisata Aceh tahun 2017 dalam memasarkan pariwisata Aceh yang dikemas dalam sebuah branding "The Light of Aceh". Dalam menunjang pengembangan wisata Kota Banda Aceh diperlukan penentuan alternatif rute perjalanan antar objek wisata sebagai pedoman bagi wisatawan yang berkunjung. Secara teoritis, penentu kunjungan wisatawan adalah faktor objek dan lokasi (kemudahan pencapaian). Pengaruh kedua faktor tersebut terhadap perkembangan pariwisata suatu wilayah dapat diukur melalui penilaian rute perjalanan wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik wisatawan dalam melakukan rute perjalanan wisata yang meliputi analisis pengunjung dan analisis kunjungan. Selanjutnya berdasarkan analisis kuantitatif melalui perhitungan lama perjalanan dan penentuan rute perjalanan wisata maka diperoleh bentuk alternatif rute perjalanan wisata di Kota Banda Aceh yang dilengkapi dengan mapping. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik wisatawan dalam melakukan rute perjalanan wisata yang terbagi dalam karakteristik pengunjung (jenis kelamin, asal, umur, pekerjaan, biaya yang dikeluarkan, teman perjalanan, sumber informasi, dan kendaraan yang digunakan), karakteristik kunjungan (objek daerah tujuan wisata, motif, frekuensi kunjungan, lama tinggal wisatawan, rute perjalanan wisatawan, dan waktu tempuh). Penentuan rute perjalanan berdasarkan hasil analisis terdapat alternatif rute perjalanan wisata yang dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu berdasarkan karakteristik jenis objek wisata (wisata tsunami dan wisata budaya) dan berdasarkan dari keragaman jenis objek wisata yang terdapat di Kota Banda Aceh.

**Kata kunci :** Kota Banda Aceh, pariwisata, rute perjalanan wisata.

Kota Banda Aceh memiliki berbagai macam objek wisata yang ditawarkan kepada wisatawan baik domestik atau mancanegara mulai dari taman rekreasi, wisata alam, wisata tsunami, wisata budaya dan bersejarah (Kota Banda Aceh Dalam Angka, 2016). Salah satu bentuk pengembangan khusus untuk potensi tersebut adalah pengembangan di bidang pariwisata. Dengan adanya kerja sama pemerintah kabupaten/kota, pariwisata Aceh telah dikemas dalam sebuah branding baru, "The Light of Aceh" atau "Cahaya Aceh", hal ini merupakan strategi Pemerintah Aceh dalam memasarkan pariwisata Aceh.

Perkembangan sektor pariwisata di Kota Banda Aceh masih kurang merata, sedangkan potensi yang dimiliki cukup bervariasi dan memiliki peluang untuk dikembangkan. Sehingga hal ini menjadi dasar untuk mengembangkan potensi wisata Kota Banda Aceh dengan menghubungkan antar kawasan wisata tersebut menjadi sebuah rute perjalanan wisata Kota Banda Aceh.

Keberadaan rute wisata memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan pengembangan wisata Kota Banda Aceh. Dalam menunjang pengembangan wisata Kota Banda Aceh diperlukan penentuan alternatif rute wisata yang beragam untuk ditawarkan kepada wisatawan yang datang ke Kota Banda Aceh sehingga dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung dan meningkatkan PAD Kota anda Aceh.

## KAJIAN KEPUSTAKAAN

### Pariwisata

Pariwisata adalah berbagai macam

kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. (UU RI Nomor 10 Tahun 2009).

### Wisatawan

Definisi wisatawan, yakni semua orang yang memenuhi dua syarat, pertama bahwa mereka meninggalkan rumah kediamannya untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan kedua bahwa sementara mereka pergi, mereka mengeluarkan uang di tempat yang mereka kunjungi tidak dengan mencari nafkah di tempat tersebut. (Yoeti, 1996:141).

### Perjalanan pariwisata

Bentuk-bentuk perjalanan wisata: (Nuriata, 1999:26):

1. Perjalanan wisata berdasarkan waktu; tour setengah hari, tour lebih dari setengah hari, tour satu hari, dan tour lebih dari satu hari
2. Perjalanan wisata berdasarkan jumlah peserta; tour perorangan, tour rombongan, dan tour massa.
3. Perjalanan wisata berdasarkan wilayah; berdasarkan wilayah tempat tujuan dan berdasarkan topografi.
4. Perjalanan wisata berdasarkan tujuan; tujuan bisnis, tujuan kesehatan, tujuan olahraga, tujuan pendidikan, ziarah.
5. Perjalanan wisata berdasarkan minat wisatawan; Scientific, tour, Museum tour, Industrial tour.

### Rute perjalanan wisata

Faktor-faktor yang mempengaruhi

penentuan rute perjalanan wisata (Gunawan dalam Deviana, 2004) adalah: aksesibilitas (jarak tempuh, waktu tempuh, jumlah kendaraan umum, kondisi prasarana), objek dan daya tarik wisata, dan fasilitas pelayanan (akomodasi, fasilitas penunjang).

## METODE PENELITIAN

### Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 9 objek wisata yang terdapat di Kota Banda Aceh, meliputi Kapal di Atas Rumah Lampulo, Kapal PLTD Apung, Makam Tgk. Syiah Kuala, Masjid Raya Baiturrahman, Pantai Ulee Lheue, Museum Rumoh Aceh, Museum Tsunami, Taman Putro Phang dan Pinto Khop, dan Gunongan.

### Metode penelitian

Penelitian ini termasuk jenis metode penelitian deskriptif karena penelitian ini mengumpulkan atau mencari informasi mengenai karakteristik wisatawan yang meliputi karakteristik kunjungan serta karakteristik pengunjung dalam menentukan rute perjalanan wisata di Kota Banda Aceh. Kemudian dilakukan beberapa analisis dari data dan informasi yang diperoleh untuk mendapatkan arahan dalam penentuan bentuk alternatif rute perjalanan wisata di Kota Banda Aceh.

### Variabel penelitian

Penentuan variabel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada penelitian terdahulu yang sesuai dengan rumusan masalah yang diambil dalam

penelitian ini.

1. Pengunjung (jenis kelamin, asal wisatawan, umur wisatawan, pekerjaan wisatawan, biaya yang dikeluarkan, teman perjalanan, kendaraan yang digunakan, sumber informasi).
2. Kunjungan (objek tujuan wisata, motif wisata, frekuensi kunjungan, lama tinggal, waktu tempuh)
3. Bentuk alternatif rute perjalanan wisata

### Sampel

Adapun jumlah sampel masing-masing objek wisata yang diteliti dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Jumlah Sampel pada Objek Wisata di Kota Banda Aceh**

No	Nama Objek Wisata	Wisatawan Tahun 2016	Jumlah sampel
1	Kapal di Atas Rumah Lampulo	99.601	30
2	Kapal PLTD Apung	547.971	41
3	Makam Tgk. Syiah Kuala	42.001	30
4	Masjid Raya Baiturrahman	8.321	30
5	Pantai Ulee Lheue	1.415	30
6	Museum Rumoh Aceh	33.800	30
7	Museum Tsunami	560.228	43
8	Taman Putro Phang dan Pinto Khop	1.658	30
9	Gunongan	1.521	30
<b>Jumlah</b>		<b>1.296.516</b>	<b>294</b>

Sumber: Hasil Perhitungan 2017

### Metode analisis data

Analisis data dilakukan berdasarkan hasil kompilasi dari data primer dan data sekunder. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Metode Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif

tentang karakteristik wisatawan. Langkah ini digunakan untuk memperoleh gambaran tentang karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Kota Banda Aceh.

## 2. Metode Analisis Kuantitatif

Dalam menganalisis perhitungan lama perjalanan dan penentuan rute perjalanan menggunakan metode analisis kuantitatif.

Dalam menganalisis analisis perhitungan lama perjalanan menggunakan “*Shortest Path Method*”. Prinsip dasar metode ini adalah penentuan jaringan dengan jarak terpendek.

$$T_{ij} = T_{pij} + T_{oj}$$

Keterangan:

$T_{ij}$  = lama perjalanan wisata

$T_{pij}$  = lama pencapaian j dari objek i

$T_{oj}$  = lama kunjungan objek j, besarnya tergantung dari jenis objek j

Untuk perhitungan  $T_{pij}$  (lama pencapaian j dari objek i) adalah sebagai berikut:

$$T_{pij} = D_{ij} / v$$

Keterangan:

$D_{ij}$  = jarak antara objek i ke objek j

$v$  = kecepatan rata-rata kendaraan

Setelah diketahui lama perjalanan ( $T_{ij}$ ) pada masing-masing objek, tahap selanjutnya adalah menentukan titik awal dan titik akhir perjalanan sehingga arah pergerakan dapat digambarkan. Perhitungan pergerakan lama perjalanan dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Perhitungan Pergerakan Lama Perjalanan Wisata**

Arah Pergerakan	Tij	Waktu Tij Tiap Tahap Pergerakan			Jumlah Tij
		I	II	III	
A → B	T1				
B → C	T2	$\frac{T1+T2}{2}$			
C → D	T3		$\frac{T1+T2}{2} + T3$		
D → E	T4			$T1+T2 + T3 + T4$	
E → dst.	T5				
Rute I : Titik awal A → objek B → objek C → objek D → objek E → dst.					$T1+T2 + T3 + T4 + T5$

Sumber: Triongko (1999)

Proses penentuan rute perjalanan wisata dilakukan dengan menentukan rute jaringan dengan jarak waktu terpendek. Jarak waktu merupakan waktu yang dibutuhkan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata (lama pencapaian objek wisata dan lama kunjungan wisatawan di objek wisata).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik wisatawan dalam melakukan rute perjalanan wisata di Kota Banda Aceh

#### a. Karakteristik pengunjung:

1. Sebagian besar wisatawan adalah perempuan yaitu sebanyak 61% sementara laki-laki adalah 39%.
2. Asal wisatawan berasal dari luar Kota Banda Aceh yaitu 92%, dengan wilayah seperti Aceh Besar, Pidie, Bireuen, Lhokseumawe, dan di luar wilayah Provinsi Aceh. Sementara 8% wisatawan berasal dari Kota Banda Aceh.
3. Wisatawan yang berkunjung sebagian

besar (40%) dari kelompok umur 21-30 tahun. Sebesar 20% dari kelompok umur 31-40 tahun, 17% (11-20 tahun), 16% (41-50 tahun), 5% dan 2% dari kelompok umur 51-60 tahun dan lebih dari 60 tahun.

4. Pekerjaan wisatawan didominasi oleh pelajar/ mahasiswa dengan persentase 52%. Sementara ibu rumah tangga sebesar 17%, swasta (14%), PNS (12%), pensiunan 3% dan lainnya 2%.
5. Jumlah biaya yang dikeluarkan wisatawan selama berkunjung ke objek wisata sebesar 53% di angka Rp. 500.000. Sementara 30% wisatawan menghabiskan Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000, wisatawan mengeluarkan biaya Rp. 1000.000- Rp. 1.500.000 sebesar 14% dan hanya 3% wisatawan menghabiskan biaya sebesar Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000.
6. Keluarga merupakan teman perjalanan paling banyak dipilih oleh wisatawan, yaitu sebesar 59%. Wisatawan dengan teman menuju objek wisata sebesar 28%, serta 7% dan 6% memilih sendiri dan rombongan sekolah/ kantor sebagai teman perjalanan wisata.
7. Mobil pribadi adalah pilihan kendaraan terbanyak (56%) yang digunakan wisatawan. Wisatawan yang menggunakan sepeda motor sebesar 30%, menggunakan bus pariwisata/kendaraan sewa 12%, dan menggunakan kendaraan umum hanya 2% wisatawan.
8. Sumber informasi yang diperoleh wisatawan sebagian besar berasal dari teman atau keluarga sebanyak 66%

wisatawan. Melalui Televisi/Radio/Majalah/Koran/Internet sebanyak 30% dan 4% sumber informasi melalui biro perjalanan atau *travel agent*.

#### **b. Karakteristik kunjungan:**

1. Masjid Raya Baiturrahman merupakan objek wisata paling diminati wisatawan sebesar 40%. Museum Tsunami (23%), Pantai Ulee Lheue (13%), Kapal PLTD Apung (11%), Museum Rumoh Aceh (5%), Kapal di Atas Rumah Lampulo (2%), serta Gunung dan Makam Tgk. Syiah Kuala masing-masing sebesar 1%.
2. Berlibur merupakan motif utama (90%) wisatawan dalam menikmati perjalanan wisata. Wisatawan memilih olahraga/petualangan sebesar 6%, studi/penelitian (3%) dan pengobatan hanya 1%.
3. Frekuensi kunjungan sebagian besar wisatawan (43%) adalah sebanyak lebih dari enam kali. Sementara 2-3 kali (29%), 4-5 kali (11%), baru kali ini (10%), dan 5-6 kali (7%).
4. Lama tinggal wisatawan di objek wisata sebagian besar (63%) menghabiskan waktu selama 1-2 jam. Sementara 3-4 jam (24%), 5-6 jam (5%), lebih dari 1 hari (5%) dan lebih dari 6 jam (3%).
5. Sebagian besar wisatawan (56%) membutuhkan waktu tempuh lebih dari 3 jam untuk mencapai objek wisata. Sementara kurang dari 30 menit (27%), 30 menit - 1jam (14%), 1-2 jam (2%) dan 2-3 jam (1%).

### Analisis Perhitungan Lama Perjalanan Wisata

Analisis perhitungan lama perjalanan wisata dilakukan untuk mengetahui tingkat kemudahan pencapaian objek wisata yang dilalui rute wisata di Kota Banda Aceh, yang selanjutnya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan alternatif rute perjalanan wisata di Kota Banda Aceh. Hasil perhitungan lama perjalanan dapat dilihat pada tabel 3.

Setelah diketahui lama perjalanan (Tij) pada masing-masing objek wisata di Kota Banda Aceh, maka tahap selanjutnya adalah menentukan titik awal (origin) dan titik akhir

(destination) objek wisata dalam perjalanan sehingga arah pergerakan dapat digambarkan. Masjid Baiturrahman merupakan titik awal objek wisata dalam pergerakan wisatawan. Adapun lokasi awal-akhir perjalanan terpilih merupakan pilihan wisatawan serta lokasi yang mampu menghasilkan rute perjalanan dengan total jarak terpendek. Selain itu pemilihan juga didasarkan pada jumlah rute yang dapat dihasilkan setiap titik awal (tiap rute membutuhkan satu hari perjalanan, sehingga jumlah rute akan menunjukkan jumlah hari perjalanan). Hasil perhitungan pergerakan lama perjalanan wisata dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 3. Lama Perjalanan Antar Objek Wisata di Kota Banda Aceh**

O \ D	A	B	C	D	E	F	G	H	I
A	1,00	1,14	1,07	1,11	1,21	1,09	1,11	1,10	1,11
B	1,14	1,00	1,19	1,05	1,11	1,07	1,05	1,06	1,06
C	1,07	1,19	1,00	1,15	1,29	1,15	1,16	1,16	1,17
D	2,11	2,05	2,15	2,00	2,14	2,03	2,02	2,03	2,03
E	2,21	2,11	2,29	2,14	2,00	2,15	2,14	2,14	2,15
F	1,09	1,07	1,15	1,03	1,15	1,00	1,02	1,02	1,02
G	1,11	1,05	1,16	1,02	1,14	1,02	1,00	1,01	1,01
H	1,10	1,06	1,16	1,03	1,14	1,02	1,01	1,00	1,01
I	1,11	1,06	1,17	1,03	1,15	1,02	1,01	1,01	1,00

Sumber: Hasil Perhitungan 2017

Keterangan:

- O = *origin* (objek wisata awal)
- D = *destination* (objek wisata tujuan)
- A = Kapal di Atas Rumah Lampulo
- B = Kapal PLTD Apung
- C = Makam Tgk. Syiah Kuala
- D = Masjid Raya Baiturrahman
- E = Pantai Ulee Lheue
- F = Museum Rumoh Aceh
- G = Museum Tsunami
- H = Taman Putro Phang dan Pinto Khop
- I = Gunongan

**Tabel 4. Perhitungan Pergerakan Lama Perjalanan Wisata Kota Banda Aceh**

No.	Arah Pergerakan	Tij (jam)	Waktu Tij Tiap Tahap Pergerakan				Jumlah Tij (jam)
			I	II	III	IV	
1.	Masjid Raya Baiturrahman	2					
	Masjid Raya Baiturrahman → Museum Tsunami	1,02	3,02				
	Museum Tsunami → Kapal PLTD Apung	1,05		4,07			
	Kapal PLTD Apung → Kapal di Atas Rumah Lampulo	1,14			5,21		
	Masjid Raya Baiturrahman → Museum Tsunami → Kapal PLTD Apung → Kapal di Atas Rumah Lampulo					5,21	
2.	Masjid Raya Baiturrahman	2					
	Masjid Raya Baiturrahman → Museum Rumoh Aceh	1,03	3,03				
	Museum Rumoh Aceh → Taman Putro Phang dan Pinto Khop	1,02		4,05			
	Taman Putro Phang dan Pinto Khop → Gunongan	1,01			5,06		
	Gunongan → Makam Tgk. Syiah Kuala	1,17				6,23	
Masjid Raya Baiturrahman → Museum Rumoh Aceh → Taman Putro Phang dan Pinto Khop → Gunongan → Makam Tgk. Syiah Kuala					6,23		
3.	Masjid Raya Baiturrahman	2					
	Masjid Raya Baiturrahman → Museum Tsunami	1,02	3,02				
	Museum Tsunami → Kapal PLTD Apung	1,05		4,07			
	Kapal PLTD Apung → Pantai Ulee Lheue	2,11			6,18		
	Masjid Raya Baiturrahman → Museum Tsunami → Kapal PLTD Apung → Pantai Ulee Lheue					6,18	

Sumber: Hasil Perhitungan 2017

### Bentuk Alternatif Rute Perjalanan Wisata

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa alternatif rute perjalanan wisata yang dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu :

1. Alternatif rute perjalanan wisata I berdasarkan karakteristik jenis objek wisata (wisata tsunami), meliputi Masjid Raya Baiturrahman, Museum Tsunami, Kapal PLTD Apung dan Kapal di Atas Rumah Lampulo
2. Alternatif rute perjalanan wisata II berdasarkan karakteristik jenis objek wisata (wisata budaya), meliputi Masjid Raya Baiturrahman, Museum Rumoh Aceh, Taman Putro Phang dan Pinto Khop, Gunongan dan Makam Tgk. Syiah Kuala

3. Alternatif rute perjalanan wisata III berdasarkan dari keragaman jenis objek wisata, meliputi Masjid Raya Baiturrahman, Museum Tsunami, Kapal PLTD Apung, dan Pantai Ulee Lheue.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

1. Sebagian besar wisatawan berasal dari luar kota Banda Aceh dan memilih Masjid Raya Baiturrahman sebagai objek wisata yang paling utama dikunjungi dengan menghabiskan waktu hingga dua jam pada objek wisata tersebut.
2. Alternatif rute perjalanan wisata
  - a. Masjid Raya Baiturrahman, Museum Tsunami, Kapal PLTD Apung dan Kapal di Atas Rumah Lampulo

- b. Masjid Raya Baiturrahman, Museum Rumoh Aceh, Taman Putro Phang dan Pinto Khop, Gunongan dan Makam Tgk. Syiah Kuala
- c. Masjid Raya Baiturrahman, Museum Tsunami, Kapal PLTD Apung, dan Pantai Ulee Lheue.

Skripsi Teknik Planologi, Bandung:  
Institut Teknologi Bandung.

### **Saran**

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan membahas potensi objek wisata, atraksi wisata yang terpadu serta terintegrasi, yang dapat menghasilkan produk wisata berupa paket wisata serta membahas mengenai potensi ekonomi, yaitu kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Banda Aceh.

### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Badan Pusat Statistik Kota Banda Aceh.  
2017. *Banda Aceh dalam Angka 2016*. Banda Aceh.
- Yoeti, O. A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.
- Triongko, A. 1991. *Teknik Penilaian Rute Perjalanan Wisata*. Jurnal PWK Vol. 1 pp. 46-50.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang *Kepariwisata*
- Nuriata, T. 1999. *Perencanaan Perjalanan Pariwisata*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Deviana, F. 2004. *Penentuan Perjalanan Wisata dalam Menunjang Pengembangan Bandung City Tour*.